

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional menjadi isu hangat terkait logistik beberapa tahun terakhir ini. Semakin banyak negara yang melakukan perdagangan internasional sehingga membuka peluang besar bagi para penyedia jasa logistik untuk melebarkan cakupan bisnisnya.

PT Agility adalah salah satu perusahaan logistik yang sudah bersaing di tingkat global. Perusahaan ini sudah berdiri sejak tahun 1797, sehingga saat ini Agility memiliki lebih dari 20.000 karyawan dan 500 kantor di 100 negara. Kantor pusat PT Agility International dunia berada di Kuwait dan Dubai. PT Agility merupakan perusahaan *Third Party Logistics* (3PL). *Third Party Logistics* adalah sebuah perusahaan atau individu yang menyediakan jasa layanan logistik yang bergerak untuk menangani semua aktivitas logistik seperti bidang *freight forwarding*, *supply chain* dan *warehousing*.

PT Agility International untuk wilayah Indonesia mulai beroperasi pada tahun 1992 yang berpusat di Jakarta tepatnya di Secure Building Halim Perdana Kusuma dan memiliki 8 cabang perusahaan diantaranya terdapat di Bekasi, Bandung, Surabaya, Semarang, Solo, Medan, Denpasar dan Balikpapan. Setiap harinya PT Agility International melakukan pelayanan pengiriman barang kepada customer dan vendor dari perusahaan tersebut sehingga aktivitas pergudangan tergolong padat setiap harinya khususnya pada PT Agility International Halim.

Selama kerja praktik berlangsung, praktikan berfokus pada kegiatan pergudangan di PT Agility International Halim dimana praktikan mendapat tugas untuk menangani bagian Divisi *Picking* yaitu aktivitas yang dilakukan pada bagian gudang setelah aktivitas *Inbound*, *Put Away*, *Inventory*, *van brother* dan sebelum aktivitas *Outbound*.

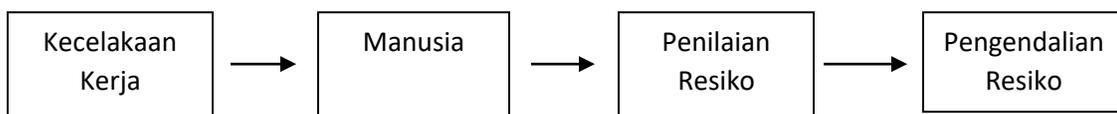
Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja dituliskan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional. Begitu juga dengan setiap orang lain yang berada di tempat kerja perlu terjamin pula keselamatannya. Oleh karena itu, sesuai dengan peraturan yang berlaku setiap perusahaan yang didalamnya terdapat pekerja dan resiko terjadinya bahaya wajib untuk memberikan perlindungan Keselamatan.

Proses identifikasi bahaya merupakan salah satu bagian dari manajemen resiko. Penilaian resiko merupakan proses untuk menentukan prioritas pengendalian terhadap tingkat resiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Proses identifikasi bahaya bisa dimulai berdasarkan kelompok, seperti: kegiatan, lokasi, aturan-aturan, dan fungsi atau proses produksi. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan guna mengidentifikasi bahaya di lingkungan kerja, misalnya melalui inspeksi, informasi mengenai data kecelakaan kerja, penyakit dan absensi, laporan dari tim K3, P2K3, supervisor dan keluhan pekerja, pengetahuan tentang industri, lembar data keselamatan bahan dan lain-lain (Depnaker, 1991).

Salah satu sistem manajemen K3 yang berlaku global atau Internasional adalah OHSAS 18001;2007. Menurut OHSAS 18001, manajemen K3 adalah upaya terpadu untuk mengelola risiko yang ada dalam aktivitas perusahaan yang dapat mengakibatkan cedera pada manusia, kerusakan atau gangguan terhadap bisnis perusahaan. Manajemen risiko terbagi atas tiga bagian yaitu *Hazard Identification*, *Risk Assessment* dan *Risk Control*. Biasanya dikenal dengan singkatan HIRARC. Metode ini merupakan bagian dari manajemen risiko dan yang menentukan arah penerapan K3 dalam perusahaan (Ramli, 2010)

1.2 Kerangka Pemikiran

Dalam suatu kegiatan kerja praktik, tentu ada langkah-langkah yang bersifat sistematis untuk menyelesaikan kerja praktek tersebut. Langkah-langkah yang digunakan dalam menyelesaikan laporan kerja praktik ini sebagai berikut:



Gambar 1.1 Alur Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan pada tempat kerja seperti keselamatan dan kesehatan kerja, dalam penelitian ini terdapat alur kerangka pemikiran seperti permasalahan kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor manusia. Dari permasalahan tersebut dilakukan metode penilaian resiko dan pengendalian resiko terhadap permasalahan kecelakaan kerja di *warehouse*.

1.3 Sistematika Laporan Kerja Praktek

Maksud dari pembuatan sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang ringkas dan jelas mengenai isi bab demi bab dan dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai topik apa yang akan dibahas dan diangkat menjadi masalah dan juga teori mengenai masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang profil perusahaan, aktivitas kerja praktik, pengolahan data dan analisis penelitian.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai penelitian.

BAB V REFLEKSI DIRI

Bab ini berisi tentang penjabaran hal-hal positif yang diterima selama Kerja Praktik.